

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Nuris Alifianti Ahada¹, Melisabeth Cristy², Hexana Sri Lastanti³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
alifiantiahada31@gmail.com¹, melisabeth.cristy@gmail.com², hexana.sri@trisakti.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Pemoderasi. Struktur kepemilikan sebagai representasi dari GCG (Good Corporate Governance) yang di proaksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Blokholder. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data penelitian tahun 2020 sampai dengan 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder berupa data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sedangkan Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Blokholder berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dan untuk Koneksi Politik berhasil memoderasi pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Blockholder terhadap Kualitas Audit. Namun tidak berhasil memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Koneksi Politik, Kualitas Audit, Struktur Kepemilikan.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of ownership structure on audit quality with political connections as a moderating variable. The ownership structure is a representation of GCG (Good Corporate Governance) which is proxied by Institutional Ownership, Foreign Ownership, Family Ownership and Blockholder Ownership. This research uses descriptive quantitative methods. The sampling technique uses a purposive sampling method with the samples used in this research being banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with research data from 2020 to 2022. The data collection technique is carried out using secondary data in the form of data originating from the company's financial reports, which is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The results of this study show that Institutional Ownership and Foreign Ownership have no effect on Audit Quality while Family Ownership and Blockholder Ownership have a positive effect on Audit Quality. And for Political Connections successfully moderated the influence of Foreign Ownership and Blockholder Ownership on Audit Quality. However, it was unsuccessful in moderating the effect of Institutional Ownership and Family Ownership on Audit Quality.

Keywords: Audit Quality, Ownership Structure, Political Connections.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis terus berubah di era globalisasi, begitu pula dengan persaingan bisnis yang semakin luas. Hal tersebut mengakibatkan peran akuntan publik semakin berat dan menantang dalam melakukan tanggungjawabnya. Berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku atau belum. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Persaingan ini juga berdampak pada adanya usaha pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan keberadaan dan perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia yang sangat pesat, menjadikan perkembangan ini ikut berimbas pada permintaan akan pelayanan jasa audit laporan keuangan yang juga ikut meningkat. Auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit, Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan, akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Meskipun auditor dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, namun tuntutan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh auditor, karena masih banyak skandal keuangan yang melibatkan auditor. Kondisi ini disebabkan oleh merebaknya skandal akuntansi. Seperti kasus akuntan Enron di perusahaan energi asal Amerika yang mengguncang dunia pada awal tahun 2000-an. Namun bukan prestasi, melainkan karena manipulasi dan kejahatan akuntansi. Enron bersama kantor akuntan Arthur Andersen terbukti bersalah mengelembungkan hasil kinerja keuangannya. Akibat skandal Enron ini, The Wall Street terguncang. Terjadi kerugian yang sangat besar hingga mencapai lebih dari 60 juta dollar Amerika di pasar saham. Karena skandal Enron ini, Amerika yang dikenal sebagai negara super power tersebut mengalami krisis keuangan. Tidak hanya itu, dampak dari krisis keuangan Amerika itu berefek domino terhadap perekonomian secara global. Kasus lainnya yang terjadi yang melibatkan Akuntan Publik (AP) Kasner dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan atas audit laporan keuangan Garuda Indonesia Group tahun 2018 menimbulkan keresahan publik. Hasil pemeriksaan ulang oleh Kemenkeu ditemukan dugaan laporan keuangan Garuda yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga auditor dan PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi baik dari OJK, Kemenkeu dan BEI. Informasi lain yang dihimpun oleh CNBC Indonesia yaitu Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan karena gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit berawal ketika kantor akuntan mitra KAP Ernst & Young melakukan

kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia, terdapat akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dan penjualan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Munculnya kasus-kasus tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Maka dibutuhkan kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Apabila ketentuan atau standar pengauditan sudah terpenuhi maka kemungkinan kualitas audit akan meningkat.

Dikutip dari (Kurniawan, 2023) De Angelo (1981) mendefinisikan Kualitas audit sebagai segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sedangkan Harianja (2021) berpendapat bahwa kualitas audit adalah suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku untuk dapat menemukan dan melaporkan setiap pelanggaran akuntansi yang dilakukan oleh entitas klien. Kualitas audit menjelaskan bagaimana auditor dapat mendeteksi dalam menemukan kekeliruan yang bersifat material baik itu karena ketidaktepatan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Kualitas audit akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Independensi serta kompetensi menjadi hal dasar yang perlu dimiliki bagi seorang auditor, karena peran auditor adalah menghasilkan laporan keuangan yang dapat divalidasi keabsahannya serta memenuhi standar akuntansi yang ada untuk di publikasikan kepada stakeholder dan eksternal.

Kualitas audit memainkan peran penting dalam meningkatkan sistem tata kelola perusahaan guna membantu menutupi kesenjangan antara manajer yang melaporkan dan menyiapkan laporan keuangan serta pemangku kepentingan yang menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Karena kepentingan manajer seringkali terpisah dari kewajibannya yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemilik/investor sehingga dalam hal ini kualitas audit dianggap sebagai metode pemantauan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan membantu pemilik/investor dalam mengambil keputusan. Kepemilikan perusahaan yang tersebar juga dapat menimbulkan konflik kepentingan antar masing-masing pemilik yang tentunya tidak selaras dengan tujuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, hal ini kemudian akan tercermin pada laporan keuangan yang mungkin akan ditemukan beberapa kecurangan didalamnya. Beberapa jenis kepemilikan yang akan dibahas yang dirasa dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *institutional ownership*, *foreign ownership*, *family ownership*, dan *Blockholder's ownership*.

Jenis kepemilikan pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah Kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu jenis struktur kepemilikan yang umum berdasarkan teori audit, Pemegang saham institusional mempunyai insentif untuk meningkatkan pengawasan mereka terhadap tindakan dan perilaku manajemen. Mereka mempunyai pengaruh yang cukup untuk memaksa para eksekutif mengambil tindakan yang dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dijuluki sebagai Salah satu teknik tata kelola perusahaan yang paling penting, yaitu digunakan untuk memantau kebijaksanaan eksekutif dan meningkatkan keandalan data keuangan di pasar modal

(Alharasis, 2023). Yang lainnya berpendapat bahwa Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional contohnya perusahaan investasi, bank, asuransi, dan institusi lainnya (Gozali et al., 2023). Hasil penelitian Alharasis (2023), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lawati & Sanad (2023) kepemilikan institusional memiliki dampak yang negatif terhadap kualitas audit.

Jenis kepemilikan lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah Kepemilikan asing. Investor luar negeri/kepemilikan asing merupakan sumber utama modal suatu perusahaan. Ketika investor asing memegang sebagian besar saham suatu perusahaan, investor asing lainnya mungkin menjadi lebih tertarik untuk membeli saham tambahan di perusahaan tersebut, Investor asing yang berasal dari negara-negara dengan hak investor yang kuat kemungkinan besar akan mendukung tata kelola perusahaan yang baik, Para investor ini dapat membantu dengan memberikan pemahaman mendalam mengenai investasi di luar negeri dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Lawati & Sanad 2023). Yang lainnya berpendapat bahwa Kepemilikan asing merupakan investasi yang dilakukan oleh investor yang berasal dari luar negara tersebut. Dalam hal ini, kepemilikan asing yang dimaksud adalah kepemilikan oleh investor baik perorangan maupun badan yang bukan merupakan warga negara Indonesia (Sumantaningrum & Kiswara, 2017). Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alharasis (2023), menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit yang kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawati & Sanad (2023) bahwa kepemilikan asing memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya adalah kepemilikan keluarga. Kepemilikan keluarga adalah salah satu faktor penentu biaya audit yang paling berpengaruh di negara-negara berkembang, pemilik bisnis keluarga adalah orang yang populer dan terkenal. Akibatnya, pemilik ini suka membual tentang status dan kesuksesan mereka. Akibatnya, mereka berusaha melindungi reputasi mereka di pasar dan masyarakat dan mengurangi masalah keagenan prinsipal-ke-prinsipal dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang lebih besar (biaya audit) untuk mencegah risiko kerusakan reputasi. Sehingga kualitas audit pun meningkat seiring dengan tingginya kualitas pelaporan keuangan (Alharasis, 2023). Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alharasis (2023), menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit yang kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawati & Sanad (2023) bahwa kepemilikan keluarga memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit.

Jenis kepemilikan lainnya yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah *Block-holder's ownership*. *Block-holder's ownership* diklasifikasikan dalam dua kategori yang berbeda yaitu investor individu dan institusi Artinya, orang atau organisasi dianggap sebagai pemilik pemegang blok jika mereka mengakuisisi paling sedikit 5% dari total ekuitas perusahaan, sehingga mereka dapat memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. hal ini disebabkan karena semakin banyak kepemilikan yang dimiliki seseorang atau organisasi maka semakin besar pengaruh dan kekuasaan yang dimilikinya dibandingkan pemegang saham yang lainnya, baik itu dalam hal pengambilan keputusan atau penetapan sebuah kebijakan. *Block-holder's ownership* juga memfasilitasi akses terhadap informasi orang dalam, sehingga kepemilikan pemegang blok mampu untuk meningkatkan kontrol dan mengurangi asimetri informasi. (Lawati & Sanad, 2023). Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alharasis (2023), menunjukkan bahwa *Block-holder's ownership* memiliki dampak yang positif

terhadap kualitas audit yang kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawati & Sanad (2023) bahwa *Block-holder's ownership* memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit.

Struktur Kepemilikan dapat dipengaruhi oleh koneksi politik yang ada pada perusahaan, karena pemilik yang memiliki hubungan politik akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan pemilik yang tidak memiliki hubungan politik. Hal ini dapat terjadi karena pemilik yang memiliki koneksi dengan politik dapat mencari keuntungan dengan cara melobi regulasi pemerintah agar kebijakan yang nantinya akan diterapkan tidak merugikan perusahaan, salah satu cara yang umum digunakan oleh perusahaan adalah dengan mengeluarkan anggaran dana untuk beberapa badan-badan pemerintahan secara tertutup. Sehingga dampak yang akan dihasilkan adalah nilai yang tertera pada laporan keuangan tentu saja tidak riil dan mungkin saja terdapat biaya-biaya yang tidak transparan dan tidak jelas peruntukannya, dan nantinya tugas auditor akan semakin berat dalam mempertahankan kualitas audit ditengah tekanan kepentingan pemilik (Lawati & Sanad, 2023).

Penelitian Alharasis (2023) dengan Judul *Evaluation of ownership structure and audit-quality in the wake of the Covid-19 crisis: empirical evidence from Jordan* Mengkaji apakah struktur kepemilikan berupa *block-holders ownership, foreign ownership, institutional ownership, dan familial ownership* mampu untuk mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan dan industri jasa yang terdaftar di website ASE tahun 2005 sampai tahun 2020 dengan total data observasi sebanyak 3.200 perusahaan peneliti menemukan bahwa *block-holder, foreign and institutional owners* berpengaruh sedangkan *family ownership* tidak.

Adapun penelitian Lawati & Sanad (2023) dengan Judul *Ownership Concentration and Audit Actions* Mengkaji apakah konsentrasi kepemilikan berupa *block holder ownership, bank ownership, governmental ownership, institutional (non-bank) ownership, dan foreign ownership*, dengan tambahan variabel *block holder ownership* yang dimoderasi dengan *Family membership* dan *Firms' political connections* dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Muscat tahun 2014 sampai tahun 2020 dengan total data observasi sebanyak 231 perusahaan peneliti menemukan bahwa *Institutional ownership* berpengaruh negatif sedangkan *banks, governmental ownership, and foreign ownership have positive and significant impacts* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian variabel *Family member* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi *block holder ownership* terhadap kualitas audit sedangkan *politically connected firms* tidak.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian Alharasis (2023) dan Lawati & Sanad (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil sample perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan data terbaru tahun 2020-2022. Peneliti memilih sample ini karena untuk menguji apakah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya relevan jika dilakukan pengujian kembali dengan sampel perusahaan yang berbeda. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Pemoderasi"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit dengan koneksi politik perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang tujuannya adalah untuk membuktikan apakah didapati keterikatan antar variabel sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel Independen pada penelitian ini berupa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, Blockholder's ownership yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kualitas audit yang diproksikan melalui pengukuran Discretionary Accrual. Variabel Moderasi dalam penelitian ini berupa Koneksi Politik Perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah anggota komisaris yang terkoneksi politik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

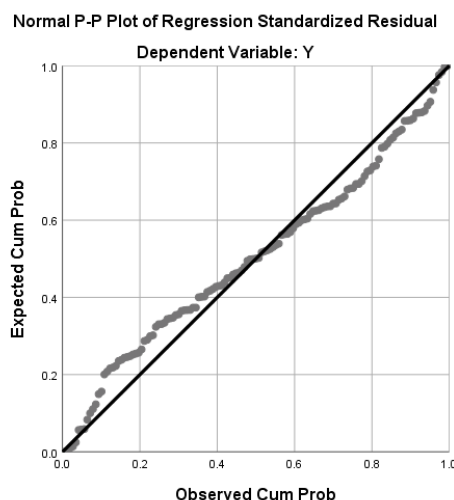
Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusikan secara normal. Penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) untuk menguji normalitas dari nilai residual. Model penelitian dapat dikatakan memiliki distribusi nilai residual normal jika nilai probability atau Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Sig.	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	0,076	Terdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. yang menampilkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual pada model yang diteliti bersifat normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada gambar di atas, uji p-plot grafik menggambarkan titik-titik menyebar di sekitar

sumbu diagonal serta mengikuti arah sumbu diagonal. Hal ini menjelaskan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang digunakan sebagai kriteria ialah nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,343	2,915	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Asing	0,218	4,578	Tidak ada multikolinearitas
Kepemilikan Keluarga	0,685	1,461	Tidak ada multikolinearitas
Blockholders Ownership	0,282	3,550	Tidak ada multikolinearitas
Koneksi Politik	0,533	1,875	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian juga menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,01. Artinya pada model penelitian tidak terdapat kolerasi antar variabel independennya

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji park yang meregresikan antara absolute residual dengan masing – masing variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,904	Tidak ada heterokedastisitas
Kepemilikan Asing	0,539	Tidak ada heterokedastisitas
Kepemilikan Keluarga	0,066	Tidak ada heterokedastisitas
Blockholders Ownership	0,060	Tidak ada heterokedastisitas
Koneksi Politik	0,787	Tidak ada heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3. menampilkan hasil uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya pada model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokolerasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui kolerasi antara residual pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

N	k	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
135	4	1,6584	1,7802	2,3416	2,2198	1,797	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,797. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) = 135 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) diperoleh nilai tabel dL (lower) = 1,6584 dan dU (upper) = 1,7802. Sehingga diperoleh $dU < d < 4-dU$ atau $1,7802 < 1,797 < 2,2198$. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R^2	Adjusted R^2
Model Regresi Berganda	0,155	0,095

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang dilakukan, didapatkan nilai R square sebesar 0,155 dan adjusted R square sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, *blockholders ownership* yang dimoderasi koneksi politik memiliki pengaruh sebesar 9,5% terhadap variabel dependen berupa kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 sehingga nilai sig. yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 mengindikasikan adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	2,556	0,010	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai $F = 2,556$ dengan nilai probabilitas 0,010 dan kurang dari nilai signifikan 0,05. Dari nilai probabilitas tersebut maka dapat disimpulkan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, *blockholders ownership* yang dimoderasi koneksi politik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan sampel. Karena hasil uji F pada penelitian ini signifikan, maka uji t dapat dilakukan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau nilai alpha sebesar 5%.

Berikut ini adalah hasil uji parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Prediksi Arah	β	Sig. (Two-Tails)	Sig. (One-Tails)	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	Positif	0,035	0,672	0,336	H1 ditolak
Kepemilikan Asing	Positif	0,101	0,532	0,266	H2 ditolak
Kepemilikan Keluarga	Positif	0,650	0,037	0,019	H3 diterima
Blockholders Ownership	Positif	0,453	0,005	0,001	H4 diterima
Kepemilikan Institusional *Koneksi Politik	Melemahkan	0,168	0,109	0,055	H5 ditolak
Kepemilikan Asing *Koneksi Politik	Melemahkan	-0,363	0,200	0,100	H6 diterima
Kepemilikan Keluarga *Koneksi Politik	Melemahkan	3,381	0,143	0,072	H7 ditolak
Blockholders Ownership *Koneksi Politik	Melemahkan	-0,591	0,090	0,045	H8 diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 & H2 ditolak karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan H3 & H4 diterima karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari signifikan 0,05. Artinya Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Blockholder berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dan untuk variabel moderasinya H5 dan H7 memiliki nilai beta yang positif dan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05. Artinya koneksi politik tidak berhasil melemahkan pengaruh Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas audit. Sedangkan H6 dan H8 memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05. Artinya Koneksi politik berhasil melemahkan pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Blockholder terhadap Kualitas Audit laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2020-2022.

Hasil Uji Hipotesis

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H1) adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi 0,672 ($p > 0,050$) maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti **H1 ditolak**.

Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H2) adalah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi 0,532 ($p > 0,050$) maka variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti **H2 ditolak**.

Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H3) adalah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar 0,650 dengan tingkat signifikansi 0,037 ($p < 0,050$) maka variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti **H3 diterima**

***Blockholders Ownership* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat (H4) adalah *blockholders ownership* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar 0,453 dengan tingkat signifikansi 0,005 ($p < 0,050$) maka variabel *blockholders ownership* berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti **H4 diterima**

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H5) adalah koneksi politik melemahkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi 0,109 ($p > 0,050$) maka variabel koneksi politik tidak mampu melemahkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit yang berarti **H5 ditolak**

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam (H6) adalah koneksi politik melemahkan pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar -0,363 dengan tingkat signifikansi 0,200 ($p > 0,050$) maka variabel koneksi politik mampu melemahkan pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit yang berarti **H6 diterima**.

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketujuh (H7) adalah koneksi politik melemahkan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β 3.381 dengan tingkat signifikansi 0,143 ($p > 0,050$) maka variabel koneksi politik tidak mampu melemahkan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas audit yang berarti **H7 diterima**.

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh *Blockholders Ownership* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedelapan (H8) adalah koneksi politik melemahkan pengaruh kepemilikan blockholder terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian parsial diperoleh nilai unstandardized coefficients β sebesar -0,591 dengan tingkat signifikansi 0,090 ($p > 0,050$) maka variabel koneksi politik mampu melemahkan pengaruh kepemilikan blockholder terhadap kualitas audit yang berarti **H8 diterima**.

PEMBAHASAN

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional belum tentu meningkatkan kualitas audit. Hasil ini bertolak belakang dengan

hasil penelitian Lawati dan Sanad (2023), Alharasis (2023), dan Sumataningrum dan Kiswara (2017) yang membuktikan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan mengatakan bahwa besarnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi besarnya kualitas audit dimana kepemilikan institusional akan memantau proses audit dikarenakan investor dari institusi menuntut kualitas informasi yang tinggi. Namun, hasil penelitian sesuai dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Itan (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya kepemilikan asing yang tinggi belum tentu memiliki kendali atas perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, sekalipun kualitas informasi keuangan perusahaan menjadi kebutuhan penting bagi investor asing. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Lawati dan Sanad (2023), Alharasis (2023), Itan (2018) dan Sumataningrum dan Kiswara (2017) yang membuktikan bahwa ketika kepemilikan asing suatu perusahaan semakin besar maka akan membutuhkan auditor yang berkualitas untuk memperoleh kualitas yang tinggi pada laporan keuangan.

Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak keluarga yang berada pada kepentingan kepemilikan perusahaan, maka semakin besar pula kontrol dalam perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lawati dan Sanad (2023) dan AlQadasi & Abidin (2018) yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Kepemilikan keluarga memainkan peran besar dalam berhubungan positif dengan kualitas audit. Jika bagian manajer dikuasai oleh satu atau lebih pemegang saham utama dari keluarga, mereka dapat dikontrol untuk memberikan laporan keuangan dan kinerja yang lebih baik. Selain itu, pemegang saham utama juga dapat mempengaruhi keputusan dan aktivitas perusahaan melalui pengendalian perilaku manajer (Shiri, 2018). Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Alharasis (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Blockholders Ownership berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa blockholders ownership berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawati dan Sanad (2023) dan Alharasis (2023) yang membuktikan bahwa Blockholders Ownership memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan mengatakan bahwa Blockholders Ownership, atau kepemilikan besar dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit perusahaan. Karena pemegang saham besar, dengan kontrol yang kuat atas perusahaan, memiliki insentif yang besar untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Kepemilikan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pengawasan terhadap praktik audit, dengan pemegang saham utama mendorong penerapan standar audit yang ketat untuk memitigasi risiko dan menjaga kepercayaan pemegang saham. Namun, perlu diperhatikan bahwa potensi konflik

kepentingan juga dapat muncul. Pemegang saham besar mungkin memiliki motivasi untuk memanipulasi informasi keuangan atau mempengaruhi keputusan audit demi keuntungan pribadi atau kepentingan politik. Oleh karena itu, meskipun Blockholders Ownership dapat memberikan dorongan positif terhadap kualitas audit, penting untuk mempertimbangkan konteks dan mekanisme pengawasan yang ada guna meminimalkan potensi konsekuensi negatif yang dapat muncul dalam hubungan ini. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa Blockholders Ownership tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak mampu melemahkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. Dalam konteks hubungan antara kepemilikan institusional dan kualitas audit, koneksi politik perusahaan berperan secara negatif sebagai faktor moderasi yang dapat memperlemah dinamika interaksi antara kedua variabel tersebut. Ketika sebuah perusahaan memiliki koneksi politik yang signifikan, pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap kualitas audit seharusnya dapat mengalami penurunan. Dalam hal ini kepemilikan institusional mampu untuk meminimalisir pengaruh Koneksi politik yang dapat menurunkan efektivitas praktik audit. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang bagaimana koneksi politik tidak dapat memperlemah hubungan ini tetap memiliki implikasi penting dalam konteks manajemen risiko perusahaan dan pengembangan kebijakan audit yang lebih holistik.

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas audit. Dalam analisis kompleks mengenai pengaruh kepemilikan asing yang dimoderasi oleh koneksi politik perusahaan terhadap kualitas audit, kita menyaksikan dinamika yang melibatkan faktor-faktor kunci dalam lingkungan bisnis. Kepemilikan asing, sebagai elemen yang dapat membawa inovasi, kapital, dan standar internasional, dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Namun, ketika koneksi politik perusahaan terlibat, skenario ini menjadi lebih nuansa. Koneksi politik, dapat menjadi penghambat yang melemahkan dampak positif tersebut, yaitu dengan menghadirkan potensi intervensi dan kepentingan politik yang mungkin merusak independensi proses audit. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana interaksi antara kepemilikan asing dan koneksi politik dapat membentuk arah kualitas audit memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi bisnis dan kebijakan audit yang berkelanjutan.

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak mampu melemahkan pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas audit. Kepemilikan keluarga, saat dimoderasi oleh koneksi politik, memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan keluarga cenderung dikaitkan dengan kepentingan jangka panjang dan stabilitas, sehingga interaksi dengan koneksi politik tidak dapat menciptakan kompleksitas yang menghambat efek positif ini. Koneksi politik dapat memainkan peran

sebagai variabel moderasi yang memperjelas atau menambah dampak positif yang diharapkan dari kepemilikan keluarga terhadap kualitas audit.

Koneksi Politik Melemahkan Pengaruh *Blockholders Ownership* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memperlemah pengaruh *blockholders ownership* terhadap kualitas audit. Dalam analisis ini, ditemukan bahwa kepemilikan oleh pemegang saham besar atau "blockholders" dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun dapat menurun ketika dimoderasi oleh koneksi politik perusahaan. Kepemilikan oleh entitas atau individu yang memiliki kontrol besar cenderung menunjukkan kepentingan jangka panjang dalam kesehatan keuangan perusahaan, mendorong mereka untuk memastikan kualitas audit yang lebih baik. Namun, ketika koneksi politik terlibat, hal ini dapat memperlemah efek positif tersebut. Koneksi politik bisa membawa potensi konflik kepentingan dimana pemegang saham besar mungkin memiliki motivasi untuk memanipulasi informasi keuangan atau mempengaruhi keputusan audit demi keuntungan pribadi atau kepentingan politik. Oleh karena itu, meskipun *Blockholders Ownership* dapat memberikan dorongan positif terhadap kualitas audit, penting untuk mempertimbangkan konteks dan mekanisme pengawasan yang ada guna meminimalkan potensi konsekuensi negatif yang dapat muncul dalam hubungan ini yang saling menguntungkan antara kepentingan bisnis dan politik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh koneksi politik perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, *blockholder ownership*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

- 1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan namun memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.
- 2) Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan namun memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.
- 3) Kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit
- 4) *Blockholders ownership* berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.
- 5) Koneksi politik tidak mampu melemahkan pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan kualitas audit.
- 6) Koneksi politik mampu melemahkan pengaruh positif antara kepemilikan asing dan kualitas audit
- 7) Koneksi politik tidak mampu melemahkan pengaruh positif antara kepemilikan keluarga dan kualitas audit.
- 8) Koneksi politik mampu melemahkan pengaruh positif antara *Blockholders ownership* dan kualitas audit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada berikut terdapat beberapa saran untuk peneliti berikutnya guna menghasilkan penelitian yang lebih baik:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mungkin dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap kualitas audit
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian tidak hanya pada sektor perbankan sehingga data yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Lawati, H., & Sanad, Z. (2023). Ownership Concentration and Audit Actions. *Administrative Sciences*, 13(9), 1–25. <https://doi.org/10.3390/admsci13090206>
- Alharasis, E. E. (2023). Evaluation of ownership structure and audit-quality in the wake of the Covid-19 crisis: empirical evidence from Jordan. *International Journal of Law and Management*, 65(6), 635–662. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2023-0035>
- Alzeaideen, K. A., & Zakaria, S. (2018). The effect of ownership structure on audit quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 51–58.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and Assurance Services. *Pearson Education*, 1–850. www.bea.gov
- Azizah, Fajriatul'. & Amin, Muhammad A. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*. Vol. 4, No. 1, Juni 2020. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.38>
- Eni. (1967). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner*, 7(2), 1149–1163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1426>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/pp/2022/pp-nomor-31-tahun-2022.pdf>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentangKepemilikan-Saham-Bank-Umum.aspx>
- <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- <https://www.idx.co.id/id>
- Itan, I. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 2(1), 38–49.

- Kiswara, S. &. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Financial Services Authority Regulation Number 56 Year 2016 Concerning Share Ownership of Commercial Banks*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Kepemilikan-Saham-Bank-Umum.aspx>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 28–34.
- Munawaroh, M.A. & Ramdany, Ramdany. (2019). Peran CSR, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 2. Pp 109-121.
- Natalia, J., & Nurvita, T. (2017). Pengaruh Blockholder Ownership, Pertumbuhan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Esensi*, 20, 1–476.
- Pasar, B. (2022). *45 Tahun 1995*. 135365.
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720–3736. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.315>
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9(1), 158–163.
- Saputri, U. T. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi, Koneksi Politik Dan Efisiensi Investasi. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1051>
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2).
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Perusahaan terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717>
- Tonggano, S., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Menggunakan Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 397–408.

- Vernando, A., & Ainy, R. N. (2021). Koneksi Politik dan Kualitas Audit: Peran Moderasi dari Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i2.11903>
- Yanuarsa, M., Wijayanti, D. M., & Haryono, S. (2021). The Influence of Ownership Structure, Debt Structure, and Independent Commissioner on Earning Management. *Jurnal Al-Qardh*, 6(2), 29–48. <https://doi.org/10.23971/jaq.v6i2.3190>
- AlQadasi, A., & Abidin, S. (2018). The Effectiveness of Internal Corporate Governance and Audit Quality: The Role of Ownership Concentration—Malaysian Evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Shiri, M. M., Salehi, M., Abbasi, F., & Farhangdoust, S. (2018). Family Ownership and Financial Reporting Quality: Iranian Evidence. *Journal of Family Business Management*.
- Sumantaningrum, Y. L., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi imbalan audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 111-123.
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*, 9.
- Wirdaningsih, Sari, Ria Nelly, & Rahmawati, Vince (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Efektivitas Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2018 : 15 – 29. ISSN 2337-4314